

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. penelitian deskriptif kuantitatif adalah kegiatan penelitian yang dimulai dari menghimpun data, menyusun data, mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data. Tipe penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu variabel, gejala, peristiwa atau keadaan (Suryabrata, 2012).

B. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Penelitian survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu individu (Nazir, 2005). Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Singarimbun, 2001). Ciri khas dari penelitian ini adalah data dikumpulkan dari responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuesioner (Singarimbun, 2001).

C. Definisi Konsep

Definisi Konsep adalah batasan - batasan terhadap variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga tujuan dan arah penelitian tidak menyimpang. Menurut Kerlinger, konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan mengeneralisasikan hal-hal khusus (Rakhmat, 1991). Untuk menghindari penyimpangan dan memberi arah dalam menafsirkan konsep-konsep yang ada, maka dalam penelitian ini definisi konseptualnya adalah adopsi internet.

Wahyudi (2010) memaparkan bahwa adopsi inovasi merupakan suatu proses mental atau perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), maupun keterampilan (*psychomotor*) pada diri seseorang sejak ia mengenal inovasi sampai memutuskan untuk mengadopsinya setelah menerima inovasi.

D. Definisi Operasional

Menurut Singarimbun (2001) yang dimaksud dengan definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan sebelumnya, maka variabel tersebut diukur dengan menggunakan beberapa indikator adopsi internet sebagai berikut:

1. Tujuan *Online*

Secara umum tujuan yang dimaksud di sini adalah keuntungan ataupun keinginan yang akan didapatkan ketika mengakses internet. Tujuan tersebut adalah mencari bahan untuk kegiatan pembelajaran.

2. Aktivitas di internet

Aktivitas dan kegiatan yang dilakukan di internet contohnya *browsing* (berselancar) atau mencari informasi, mengunduh file, mengunggah file, kegiatan perniagaan, serta aktivitas sosial media.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2012). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 36 SMK swasta di Kota Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2012). Sampel dilihat dengan cara stratifikasi berdasarkan implementasi TIK yaitu kepemilikan laboratorium dan koneksitas internet. Oleh karena itu peneliti menetapkan besarnya sampel dengan cara proporsional sampel. Proporsional sampel merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur data populasi tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Martono, 2012). Dari 36 SMK swasta akan dipilih 3 sekolah yang senjang secara digital. Adapun tahapan-tahapan pemilihannya adalah sebagai berikut.

- a. Tahap pertama adalah melakukan sensus dan observasi SMK swasta berdasarkan keadaan kesenjangan digital yaitu keadaan laboratorium dan koneksitas internet sekolah.
- b. Tahap kedua yaitu mengklasifikasi keadaan TIK di SMK swasta dengan kriteria sebagai berikut:
 1. SMK swasta yang memiliki laboratorium komputer yang memadai, terkoneksi internet, sekaligus *bandwidth* (kecepatan koneksi internet).
 2. SMK swasta yang memiliki laboratorium komputer cukup memadai dan belum atau tidak terkoneksi internet.
 3. SMK swasta yang tidak atau belum memiliki laboratorium komputer maupun koneksitas internet.

Secara rinci peneliti akan menjelaskan tentang penentuan sampel dari 36 SMK swasta yang ada di Kota Bandar Lampung. Pertama peneliti melakukan observasi ke sekolah-sekolah tersebut. Observasi dilakukan dengan melihat keadaan komputer, koneksitas, murid, dan guru di masing-masing sekolah. Peneliti melihat jumlah komputer yang dimiliki sekolah dan distribusi penggunaan komputer seperti pada laboratorium komputer, administrasi, ruang guru dan lain-lain. Di sini peneliti membandingkan kuantitas komputer yang dimiliki tiap-tiap SMK swasta. Selanjutnya peneliti melihat apakah sekolah memiliki koneksitas dan *access point* internet, baik menggunakan *Local Area Network* (LAN) maupun menggunakan *Wide Area Network* (WAN) atau dengan membawa modem pribadi guru yang digunakan di sekolah. Kemudian peneliti membandingkan rasio jumlah murid dan

komputer di tiap-tiap sekolah, apakah komputer di laboratorium jumlahnya mencukupi atau kurang untuk digunakan siswa di sekolah. Namun dalam prosesnya ada sekolah yang menolak dan ada sekolah yang tidak ada bidang studi TIK, jika diakumulasi ada 6 sekolah. Ternyata fakta di lapangan sedikit berbeda, yaitu tidak ada sekolah yang tidak memiliki laboratorium komputer, semua sekolah sudah terfasilitasi. Hanya saja faktor pembedanya adalah kuantitas dan kualitas.

Setelah kegiatan di atas selesai dilakukan, peneliti melakukan proses klasifikasi berdasarkan kriteria di atas. Hasilnya terdapat 3 sekolah yang menempati kategori 1. Ada 6 sekolah yang menempati kategori 2. Ada 22 sekolah menempati kategori 3. Karena peneliti membutuhkan satu sekolah dari masing-masing kategori sebagai sampel, maka pada kategori 1, yang diambil sebagai sampel adalah sekolah pemilik koneksitas internet bagus, rasio komputer dan siswa tidak jauh berbeda. Kriteria tersebut dimiliki oleh SMK 2 Mei Bandar Lampung. Pada kategori 2, sekolah yang diambil sebagai sampel adalah sekolah pemilik koneksitas kurang, rasio komputer dan siswa tidak jauh berbeda. Kriteria tersebut dimiliki oleh SMK Arjuna Bandar Lampung. Pada kategori 3, sekolah yang diambil sebagai sampel adalah sekolah yang tidak memiliki akses internet, rasio komputer dan murid jauh berbeda. Kriteria tersebut dimiliki oleh SMK Dharmapala Panjang. Pada akhirnya total ada 3 sekolah yang menjadi sampel.

Tabel 3.1 Hasil Sensus dan Observasi berdasarkan Keadaan Koneksitas

Kategori	Nama Sekolah	Rasio	Speed	Jumlah guru
Kategori 1	SMK PGRI 2	1:03	512 Kbps	52
	SMK Gajah Mada	1:07	512 Kbps	46
	SMK 2 Mei	1:19	1Mbps	90
Kategori 2	SMK BPK Penabur	1:05	1 Mbps	22
	SMK Gunadarma	1:08	512 Kbps	25
	SMK Arjuna	1:02	512 Kbps	22
	SMK Trisakti	1:14	512 Kbps	51
	SMK Bina Mulya	1:05	512 Kbps	23
	SMK Utama	1:09	512 Kbps	42
Kategori 3	SMK Taruna	1:10	512 Kbps	22
	SMK Tamsis Karang	1:14	512 Kbps	41
	SMK Dharmapala	1:26	0	27
	SMK YPPL Panjang	1:12	512 Kbps	28
	SMK Yaksmi	1:04	512 Kbps	11
	SMK Yapena	1:05	512 Kbps	22
	SMK Satu Nusa 2	1:20	512 Kbps	19
	SMK Tamsis Teluk	1:20	2 Mbps	29
	SMK Satu Nusa 1	1:09	512 Kbps	25
	SMK Muhammadiyah 1	1:12	512 Kbps	27
	SMK Satu Nusa 3	1:16	512 Kbps	27
	SMK Farmasi	1:24	512 Kbps	25
	SMK Bhineka	1:09	512 Kbps	28
	SMK Suryadarma	1:07	512 Kbps	22
	SMK Penerbangan	1:04	512 Kbps	17
	SMK Bina Latih Karya	1:26	512 Kbps	38
	SMK Satria Bahari	1:22	512 Kbps	36
	SMK PGRI 1	1:08	512 Kbps	29
	SMK Muhammadiyah 2	1:08	512 Kbps	32
	STM Taman Siswa	1:19	0	18
SMK PGRI 4	1:12	512 Kbps	37	
SMK Dwipangga	1:24	512 Kbps	15	

Keterangan:

Warna yang diarsir pada tabel di atas adalah sekolah yang menjadi sampel penelitian.

- c. Tahap ketiga yaitu menentukan unit analisis dari ketiga sampel SMK swasta yang terpilih. Unit analisis dalam penelitian ini adalah guru di 3 sekolah yang menjadi sampel. Untuk unit analisisnya peneliti menghitung jumlah guru di 3 sekolah. Setelah itu banyaknya unit analisis ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, sebab ukuran populasinya diketahui dengan pasti.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan;

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir. Batas kesalahan yang ditolelir ini untuk setiap populasi tidak sama, ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5%, atau 10%. Namun dalam penelitian ini diambil 5%.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran ilmiahnya, peneliti mempergunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner, yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui penyebaran daftar pertanyaan atau angket secara tertulis tentang materi yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Studi Pustaka

Kegiatan ini dilakukan untuk melengkapi data primer, yaitu data yang berupa catatan-catatan, dokumen dan arsip tertulis dari media massa maupun buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

3. Observasi

Untuk mengetahui kesenjangan digital dilakukan sensus terhadap seluruh SMK Swasta yang ada di kota Bandar Lampung dengan mengobservasi:

- a. Jumlah komputer yang dimiliki sekolah dan distribusinya (laboratorium, administrasi dan ruang guru).
- b. Koneksitas internet dan *access point*.
- c. Rasio murid dan komputer di laboratorium.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah mengadakan pengolahan data dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing adalah proses pemeriksaan dan penyelesaian kembali data yang telah diisi atau dijawab oleh responden.

2. *Koding*

Koding merupakan tahap dimana jawaban responden diklasifikasikan menurut jenis pertanyaan dengan jalan memberi tanda pada tiap-tiap data termasuk dalam katagori yang sama.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa secara teratur dan sistematis untuk kemudian dihitung berapa banyak yang masuk ke dalam suatu katagori yaitu membuat tabel tunggal.

H. Teknik Pemberian Skor

Setiap pertanyaan dalam kuesioner akan diberi empat alternatif jawaban, yaitu SB (Sangat Benar), B (Benar), TB (Tidak Benar), STB (Sangat Tidak Benar). Penentuan skor untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

1. Skor 4 merupakan nilai yang sangat diharapkan yang menunjukkan kontinum yang sangat tinggi.
2. Skor 3 merupakan nilai yang diharapkan yang menunjukkan kontinum yang tinggi.
3. Skor 2 merupakan nilai yang tidak diharapkan yang menunjukkan kontinum rendah.
4. Skor 1 merupakan nilai yang sangat tidak diharapkan yang menunjukkan kontinum yang sangat rendah.

I. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun, 2001). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas butir, dimana setiap pertanyaan dicari nilai indeks validitasnya dengan menggunakan rumus *pearson product moment correlation*. Jika nilai indeks validitas butir $\leq 0,05$, maka butir pertanyaan tersebut valid. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Angka korelasi
- N = Jumlah responden
- X = Skor pertanyaan atau pernyataan
- Y = Skor total sub variabel

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan kata lain reliabilitas menunjukan konsisten suatu alat pengukuran di dalam mengukur gejala yang sama (Singarimbun, 2001).

Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Alfa-Cronbach*. Standar yang digunakan dalam

menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrument penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Apabila dilakukan pengujian reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach, maka nilai r hitung diwakili oleh nilai Alpha.

Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

α = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma_i^2$ = Nilai varian masing – masing item

$\sum \sigma_t^2$ = Nilai total

Tingkat reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach diukur berdasarkan skala 0 sampai dengan 1 (Arikunto, 2010). Ukuran kemantapan Alpha dapat diinterpretasi pada tabel berikut.

Tabel 3.2 Ukuran Kemantapan Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,60	Kurang Reliabel
> 0,60 s.d 0,80	Reliabel
> 0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

J. Analisis Data

Menurut Singarimbun (2001), analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Nazir (2005) mengartikan analisis data sebagai kegiatan mengelompokkan, membuat suatu ukuran, memanipulasi, serta mengangkat data sehingga mudah untuk dibaca. Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Pada pengguna pola adopsi internet para guru akan dianalisis dengan statistik deskriptif. Data disajikan dalam beberapa tabel. Untuk menganalisis model adopsi internet pada guru SMK swasta di Kota Bandar Lampung yang senjang secara digital menggunakan program SPSS (*Statistical Programe for Social Studies*) yang digunakan untuk menganalisis statistik secara otomatis dan diuji menggunakan analisis varian atau *analysis of variance* (Anova) bisa juga digunakan untuk menguji perbandingan. Penelitian yang ingin menguji hipotesis komparasi (perbandingan) pada umumnya menggunakan alat uji analisis varian (Sudarmanto, 2005:198).